Menantikan rapat FOMC pekan ini

Pasar saham Amerika Serikat bergerak melemah pekan lalu mengakhiri penguatan 3 pekan beruntun. Data inflasi menjadi perhatian pasar karena menjadi rilis data penting terakhir sebelum rapat FOMC The Fed di pekan ini. data inflasi sesuai dengan ekspektasi pasar dan memperkuat harapan The Fed dapat melanjutkan pemangkasan suku bunga di rapat pekan depan. Inflasi di level 0.3% MoM/2.7% YoY sesuai dengan ekspektasi pasar. Inflasi inti juga stabil di level 3.3% YoY. Di sisi lain, inflasi harga produsen naik melebihi ekspektasi di 0.4% MoM, kenaikan tertinggi sejak bulan Juni. Secara tahunan PPI Index ini naik menjadi 3%, tertinggi sejak awal 2023. Walau demikian data ini tidak mengubah harapan pasar terhadap potensi pemangkasan suku bunga. Probabilitas pemangkasan suku bunga The Fed di Desember menguat menjadi 93% dari akhir pekan sebelumnya di 85%. Indeks S&P 500 ditutup turun 0.64% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y naik dari 4.15% ke 4.39%. Sementara itu ECB memangkas suku bunga 25bps menjadi 3.0% sesuai dengan ekspektasi dan merevisi turun *outlook* pertumbuhan ekonomi dan inflasi..

Di kawasan Asia, pasar kecewa terhadap hasil rapat Central Economic Work Conference China yang menjanjikan stimulus tambahan untuk mendukung konsumsi, namun belum ada perincian kebijakan spesifik yang disampaikan. Indeks saham China CSI 300 melemah 1.01% pekan lalu. Data ekonomi China kembali belum menunjukkan sinyal perbaikan, dengan tekanan deflasi masih terjadi, dan pertumbuhan ekspor kembali melandai. Sementara itu sentimen di pasar Korea Selatan membaik setelah pemerintah mengatakan akan meningkatkan usaha untuk stabilisasi pasar finansial. Indeks Kospi Korea ditutup naik 2.73% pekan lalu. Pekan ini pasar menantikan rapat bank sentral Jepang, dengan ekspektasi suku bunga acuan bertahan di 0.25%. Secara keseluruhan indeks MSCI Asia Pacific ditutup turun 0.70% pekan lalu.

Pasar saham dan obligasi domestik melemah pekan lalu di tengah pelemahan Rupiah yang berada di level psikologis 16,000. Bank Indonesia mengindikasikan melakukan intervensi secara agresif untuk menopang Rupiah di tengah penguatan nilai tukar USD secara global. Indeks saham IDX80 melemah 0.71% pekan lalu dengan investor asing mencatat penjualan bersih IDR2.7 triliun. Indeks obligasi BINDO melemah 0.12% dengan imbal hasil SBN 10Y naik dari 6.92% ke 7.02%. Pekan ini pasar menantikan rapat Bank Indonesia, dengan ekspektasi BI Rate bertahan di 6%.

Kinerja pekan lalu	**6 Des 24**	**13 Des 24**	**Perubahan**
JCI Index	7,382.79	7,324.79	-0.79%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	9,059	10,459	15.45%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	1,058.02	-2,698.00	-355.01%
IDX 80 Index	127.39	126.48	-0.71%
BINDO Index	512.53	511.90	-0.12%
USD/IDR	15,850.00	15,995.00	-0.91%
S&P 500 Index	6,090.27	6,051.09	-0.64%
Dow Jones Index	44,642.52	43,828.06	-1.82%
Nasdaq Index	19,859.77	19,926.72	0.34%
FTSE Sharia Global	4,030.21	4,025.30	-0.12%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	3,787.25	3,775.34	-0.31%
US Treasury 10Y (%)	4.15	4.40	24.4 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.92	7.02	10.3 bps
DXY Index	106.06	107.00	0.89%

Pergerakan saham sektoral

Kode	**Sektor**	**%**
IDXENER	Energi	3.12%
IDXCYC	Konsumen non-primer	1.70%
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.31%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.37%
IDXPROP	Properti & real estat	-0.42%
IDXBASIC	Material	-0.49%
IDXINDUS	Perindustrian	-0.52%
IDXTECH	Teknologi	-1.05%
IDXFIN	Keuangan	-1.34%
IDXHLTH	Kesehatan	-2.56%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-3.12%

Kalender ekonomi

Negara	**Tanggal rilis**	**Informasi**	**Sebelumnya**	**Proyeksi**
Amerika Serikat	17-Des	Penjualan ritel MoM	0.4%	0.5%
	19-Des	Rapat FOMC The Fed	4.75%	4.5%
	19-Des	PDB 3Q-24 (3rd read)	2.8%	2.8%
	20-Des	PCE YoY	2.3%	2.50%
China	20-Des	5Y loan prime rate	3.60%	-
Jepang	19-Des	Rapat BoJ	0.25%	0.25%
Indonesia	16-Des	Ekspor YoY	10.25%	6.30%
	16-Des	Impor YoY	17.49%	7.1%
	18-Des	BI Rate	6.0%	6.0%

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

MAMI #1
Melangkah bersama manajer investasi *terbesar* di Indonesia*

* Total dana kelolaan Investasi
Rp 102,4 triliun (September 2024)

* AUM reksa dana Dolar AS terbesar
USD 318 juta (September 2024)

Info